I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Jawa Timur memiliki berbagai macam bentuk kesenian daerah. Kesenian merupakan salah satu budaya manusia yang mengungkapkan keindahan, karena memiliki kecenderungan pada hal-hal yang indah. Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadits mengatakan, yang "Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyenangi keindahan". memposisikan seni dalam proporsi yang sebenarnya, dimana seni digunakan oleh manusia sebagai sarana untuk mengekspresikan fitrah diri mereka yang suci, karena seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam sebagaimana Islam bertemu dengan seni di dalam jiwa manusia (Shihab, 1996:386).

Salah satu cabang ilmu kesenian daerah yang paling digemari adalah seni musik dan tari. Musik dan tari memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan nyata, dan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sehari-hari.

Seni musik hukumnya diperbolehkan seperti yang dipaparkan di dalam buku-buku hadits, terdapat nash yang memperbolehkan seseorang menyanyi dan memainkan alat-alat musik. Tetapi kebolehan itu disebutkan hanya ada pada acara pesta-pesta perkawinan, khitanan, dan ketika menyambut tamu yang baru datang. Ada pula yang menyebutkan kebolehannya memuji-muji orang yang mati syahid dalam peperangan, serta menyambut kedatangan hari raya dan yang sejenisnya.

Musik dan tarian dalam pandangan Islam dipandang sebagai bagian dari budaya masyarakat, maka budaya menginginkan musik dan tarian yang memiliki instrument dan karakteristik khas (http: //www.anneahira.com/ musik-dalampandangan-islam.htm). Seperti halnva budaya musik dan tari tradisional Indonesia yang memiliki berbagai macam instrument daerah, gaya tarian dengan karakteristik khasnya.

Musik sebagai pengiring tari tradisional mempunyai kekhasan yang dimiliki oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia khususnya Jawa Timur. Kekhasan itu dilihat dari; teknik permainannya yang dipukul atau ditabuh, dari bentuk instrument musik itu sendiri, dan dari penyajiannya yang sesuai dengan gaya bahasa daerah Jawa Timur, contohnya terdapat pada lagu Rek Ayo Rek dari Surabaya dan Karabhan Saphe dari Madura, serta dari jenis-jenis musik di Jawa Timur, meliputi karawitan, gambang keromong, gambus, qasidah, dan tembang Jawa.

Karakter khas sebagai masyarakat Indonesia yang sopan dan ramah dapat terlihat dari seni musik dan tari tradisional Indonesia yang memiliki semangat kolektivitas tinggi. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya zaman, unsur-unsur musik luar negeri seperti rock, k-pop, jpop,k-pop, jazz, dan lain sebagainya mulai masuk dan turut menghiasi dunia musik tanah air tak terkecuali daerah Malang. Perlahan-lahan masyarakat mulai meninggalkan semangatnya dari kesenian

musik dan tari tradisional dan beralih menuju musik asing tersebut. Identitas dan jati diri mengenai seni perlahan menghilang dalam kehidupan masyarakat saat ini. Tidak sedikit diantara masyarakat Jawa Timur yang tidak mengenal ragam seni musik dan tari seperti seni karawitan khas Jawa Timur.

Dengan permasalahan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai penerus bangsa perlu adanya kerjasama antara seniman dan pemerintah dalam pengembangan musik tradisional yang hampir tidak dijamah lagi oleh masyarakat Jawa Timur. Unsur-unsur yang terdapat pada musik dan tari tradisional Jawa Timur haruslah diterapkan ke dalam sistem pendidikan dan pengembangan seni tradisional khususnya seni karawitan.

Masvarakat perlu memikirkan tentang usaha mengenai pelestarian seni karawitan. Maka dari itu, perlu dirancang sebuah Pusat Pengembangan Seni Karawitan di Malang yang dapat menjadi pusat informasi dan pendidikan musik tradisional Jawa Timur. Tidak hanya untuk masyarakat daerah Jawa Timur saja, melainkan seluruh masyarakat Indonesia dan turis mancanegara yang berkunjung ke Malang. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya kesenian musik dan tari tradisional karawitan Timur Jawa kepada dunia Internasional.

Kota Malang memiliki potensi sebagai pusat pengembangan seni juga ditunjukkan dengan banyaknya seniman dan tempat pendidikan seni tradisional yang berada di Malang. Tempat pendidikan seni tersebut antara lain yaitu Padepokan Seni Mangun Dharma, Sanggar Seni Suromenggolo, Sekolah Seni dan Tari Karawitan Senaputra, Dewan Kesenian Malang, dans ebagainya. Tempat-tempat tersebut kini terlihat sepi karena jarang terawat dengan baik dan masyarakat Indonesia peminat seni tradisional semakin sedikit, oleh karena itu perlu adanya pusat pengembangan seni tradisional untuk lebih menghidupkan kesenian tradisional yang hampir mati. Pusat pengembangan seni ini juga diharapkan mampu menarik kembali minat masyarakat terhadap kesenian dan budaya Jawa Timur.

Terkait dengan tema obyek rancangan yang diambil adalah tema Association with Other Art. Tujuan dari tersebut adalah melakukan perancangan pada obyek dengan cara menerapkan prinsip-prinsip ilmu musik tradisional Jawa Timur. Prinsip itu terdapat harmoni, dalam melodi, ritme, perancangan sesuai dengan sistem seni musik tradisional Jawa Timur itu sendiri.

Association with other art akan menjadi image dari obyek perancangan itu sendiri. Keindahan dan harmoni yang dimiliki sesuai dengan prinsip yang diterapkan pada musik dan tari tradisional Jawa Timur. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan masyarakat lebih tertarik dan berminat untuk mendalami seni tradisional Jawa Timur.

II. Rumusan Masalah

Dari rangkaian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan perancangan tersebut akan dirumuskan dalam dua hal sebagai berikut:

- Bagaimana rancangan Pusat
 Pengembangan Seni Karawitan Jawa
 Timur yang mewadahi fungsi
 pengembangan, pendidikan,
 dokumentasi, dan pertunjukan?
- 2. Bagaimana rancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur yang menerapkan prinsipprinsip musik pada tema association with other art?

III. Tujuan Perancangan

Tujuan yang dapat diambil dari kajian rancangan Pusat Pengembangan SeniKarawitan Jawa Timur diantaranya sebagai berikut:

- 1. Menghasilkanrancangan Pusat
 Pengembangan SeniKarawitan Jawa
 Timur yang mewadahi fungsi
 pengembangan, pendidikan, dan
 pertunjukan.
- Menghasilkan rancangan Pusat Pengembangan SeniKarawitan Jawa Timur yang menerapkan prinsipprinsip musik dalam temaassociation with other art.

IV. Tinjauan Pustaka

Objek rancangan adalah Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur yang merupakan sebuah layanan pendidikan dan pengembangan kesenian khususnya tari dan musik karawitan Jawa Timur.

Dalam beberapa sumber, pengertian pusat dapat diartikan sebagai pokok pangkal atau yang menjadi pumpunan dalam berbagai urusan, hal, dan sebagainya (http://kamusbahasaindonesia.org/pusat/miri pixzz2PMw1pu46).

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1538) merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Seni menurut Ki Hajar Dewantara merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa dan perasaan manusia. Seni juga dapat diartikan sebagai keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya (http://kamus bahasaindonesia.org/seni/mirip).

Karawitan adalah musik yang dihasilkan dari instrumen gamelan. Karawitan diartikan sebagai musik Indonesia yang berlaras non diatonis (dalam laras slendro dan pelog) yang garapan-garapannya sudah menggunakan sistim notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, sifat pathet, dan aturan garap dalam bentuk instrumentalia, vokalis dan campuran, enak didengar untuk dirinya maupun orang lain (Suhastjarja, 1984: 2)

Dari pengertian kata-kata tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi "Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur" adalah tempat yang menjadi acuan dalam upaya memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar dalam ilmu yang berdasar pada keindahan menyusun nada yang mengandung irama, keharmonisan, dengan menggunakan alatalat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian yaitu gamelan. Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur yang ada melingkupi wadah pendidikan, pelestarian, serta pertunjukan.

a) Pengertian Association with Other Art

Musik selalu berhubungan dengan angka-angka, seperti halnya arsitektur yang berhubungan dengan angka-angka. Dalam musik, waktu adalah ruang bagi angkaangka nada untuk diwujudkan, dalam arsitektur, ruang itu lebih lengkap dengan realitas nyata yang memuat angka-angka tersebut. Dalam musik, nada-nada itu adalah angka-angka disusun. didesain diwujudkan dalam harmoni ruang waktu, dalam arsitektur, material itu adalah nadanada, yang disusun dalam berbagai dimensi panjang, volume yang menjadi harmoni ruang nyata (http://uikhtecture. blogspot.com/2009/06/arsitektur-adalahmusik-yang-beku. html).

Arsitektur adalah ilmu merancang bangunan dalam arti luas arsitek mencakup merancang dan membangun keseluruhan dari yang besar yaitu merancang kota hingga yang kecil yaitu mendesain bangunan dan desain perabotan. Jadi karya arsitektur menyakup konstruksi, fungsi, estetika, ruang, tempat dan keteraturan.

Musik dapat menjadi sumber inspirasi dalam desain. Kepekaan akan

prinsip estetika yakni harmoni, ritme, keseimbangan, penekanan, dan lain-lain, juga tema dan karakter spesifik lain adalah kunci, yang menjadikan musik sebagai bagian dalam proses perancangan, baik desain produk, tekstil, fashion, grafis, interior, arsitektur maupun kawasan. Kesan psikologis warna, bahan dan konstruksi melengkapi pula perwujudan desain yang utuh dan integral.

Arsitektur juga berarti musik yang beku diungkapkan oleh Pytagoras. Dalam tradisi Pytagorean, musik itu adalah aplikasi angka-angka yang diwujudkan dalam nadanada. Sama seperti arsitektur, dimana sebuah bangunan disusun oleh material yang memiliki dimensi, angka-angka. Dimensi musik yang memiliki dua ruang dalam waktu, yaitu nada dan sunyi, seperti arsitektur menempati ruang nyata dalam solid dan void. Bila dibandingkan, baik musik dan arsitektur memiliki dimensi angka diwujudkan melalui yang 'meterial'nya masing-masing. Saat mendengarkan musik, sebuah sensasi dapat muncul mengingatkan kita pada sebuah memori dalam hidup kita. (http://blogfarin. blogspot.com/2011/04/musik-danarsitektur.html).

b) Tinjauan Kajian Keislaman

Islam memandang musik sebagai karya seni. Seni musik merupakan suatu penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, yang dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar.

Islam menghalalkan musik sebagai bagian dari seni yang harus dilestarikan keberadaannya, dibuktikan dengan banyaknya pendidikan seni musik di berbagai negara Islam sejak akhir masa Daulah Umayyah. Pada masa itu, para khalifah dan pejabat memberikan perhatian yang sangat besar dalam pengembangan musik. Banyak sekolah musik didirikan oleh negara Islam di berbagai kota dan daerah. Musik yang halal bagi Islam dibatasi sebagai berikut:

a. Lirik Lagu yang Dilantunkan

Hukum yang berkaitan dengan lirik ini adalah seperti hukum yang diberikan pada setiap ucapan dan ungkapan lainnya. Artinya, bila muatannya baik menurut syara', maka hukumnya diperbolehkan. Dan apabila muatannya buruk menurut syara', maka dilarang.

b. Alat Musik yang Digunakan

Hukum dasar yang berlaku dalam Islam adalah bahwa segala sesuatu pada dasarnya dibolehkan kecuali ada larangan yang jelas. Dengan ketentuan ini, maka alatalat musik yang digunakan untuk mengiringi lirik nyanyian yang baik pada dasarnya dibolehkan.

c. Cara Penampilan

Harus dijaga cara penampilannya tetap terjaga dari hal-hal yang dilarang syara` seperti pengeksposan cinta birahi, seks, pornografi dan ikhtilath (http://www.rumahfiqih.com/ust/e2.php?id=1172114667&=apakah-hukumnya-musik-menurutislam.htm).

d. Waktu Dan Tempat

Waktu mendapatkan kebahagiaan seperti pesta pernikahan, hari raya, kedatangan saudara, mendapatkan rizki, dan sebagainya. Tidak melalaikan atau menyita waktu beribadah (yang wajib). Tidak mengganggu orang lain (baik dari segi waktu maupun tempat).

V. Pembahasan

a) Dasar Rancangan

Pusat Pengembangan Seni Karawitan ini merupakan sebuah sarana edukasi yang mewadahi fungsi utama pengembangan berupa pendidikan dan pelatihan seni karawitan meliputi karawitan vokal, musik, dan tari. Terdapat pula fungsi sebagai tempat pertunjukan seni, wisma seniman, serta kegiatan penunjang seperti servis dan lainlain.

b) Perancangan Bentuk

Perancangan bentuk bertujuan untuk memberikan penonjolan karakter di tiap zona. Perancangan bentuk dan tampilan bangunan dari Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur ini mengikuti 3 zona tahapan yang ada dalam konsep dasar, 3 zona tersebut dijabarkan sebagai berikut:

• Zona Intro

Zona *intro* merupakan zona awal atau area masuk utama dari bangunan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur. Pada zona ini terdapat 2 massa bangunan yang berupa ruang pengelola dan galeri. Dalam rancangan, kantor pengelola ini berperan sebagai kepala bangunan, dimana

kepala bangunan menunjukkan suatu awal mula dari sirkulasi yang ada.

Ruangan berikutnya setelah ruang pengelola adalah ruang galeri. Para pengunjung yang datang harus mengikuti alur bangunan yang ditata berdasarkan ritme dari karawitan *asmarandana*, pertama-tama pengunjung akan dihadirkan dengan ruang galeri seni musik dan tari karawitan. Di dalam galeri terdapat berbagai macam instrument dari gamelan, beserta cerita sejarahnya.

Adapun letak zona *intro* dan ruang yang terdapat pada zona ini dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 6.1 Letak Zona Intro (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

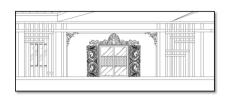
Pemilihan bentuk tampilan dari zona intro ini mengambil interpretasi intro partitur dari tembang asmarandana bawaragapathet sanga . 3. 2 yang diterapkan pada bentukan atap miring dengan berbeda elevasi dan pada pemberian kolom sebagai kisi-kisi di fasade luar.

Berikut merupakan tampilan bangunan ruang pengelola yang menerapkan alunan intro dari tembang *asmarandana*:



Gambar 6.2 Tampak Depan dan Tampak Samping Kantor Pengelola (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

yang memberikan kekhasan atau nilai tradisional pada bangunan, sebagai berikut:



Gambar 6.3 Ornamentasi Jawa Timur pada Pintu Utama Ruang Pengelola (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)



Gambar 6.4 Detail Ornamen (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

• Zona Chorus

Zona berikutnya adalah zona *chorus*, yang merupakan zona pertengahan dari lagu yang diinterpretasikan ke dalam bangunan. Pada zona ini terdapat satu bangunan besar dua lantai dengan fungsi utama ruang pendidikan dan ruang pertunjukkan.

Adapun letak zona *chorus* dan ruang yang ada dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 6.5 Letak Zona Chorus (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Pemilihan bentuk lingkaran dari zona ini mengambil interpretasi dari bentukan gong, salah satu instrument gamelan yang difungsikan sebagai penanda, biasanya terdapat pada permulaan lagu, pertengahan, dan akhir lagu.

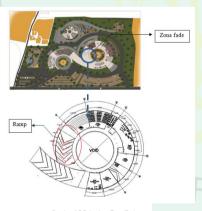


Gambar 6.6 Tampak Depan Zona Chorus (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Bagian yang dilingkari merupakan bangunan utama dengan fungsi pendidikan dan pertunjukkan, elevasi bangunan yang semakin lama semakin tinggi ini merupakan penerapan dari interval tembang, dimana ketika tembang yang dilantunkan sudah mencapai inti. maka instrumen yang dimainkan semakin beragam sehingga tercipta interval yang tinggi. Hal ini menunjukkan pola susunan lagu karawitan yang dari intro menuju chorus mengalami kenaikan ritme yang signifikan.

• Zona Fade

Zona terakhir adalah zona *fade*, yang merupakan akhir dari alunan tembang yang diinterpretasikan ke dalam bangunan. Adapun peletakan zona *fade* ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Pada bagian yang dilingkari di atas merupakan ramp di sisi ruang serbaguna yang mengarah dari lantai dua bangunan utama menuju lantai satu bangunan, hal ini merupakan penerapan dari akhir lagu karawitan asmarandana dimana pada akhir pelantunannya, alat musik yang dimainkan oleh para pemain tersebut semakin terbatas,

sehingga menyebabkan interval lagu menurun.



Gambar 6.8 Perspektif Kawasan (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)



Gambar 6.9 Tampak Samping Kawasan (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

c) Perancangan Tapak

Perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan JawaTimur di Malang tidak terlepas dari tema Association with Other Art yang konsep dasarnya diambil dari interpretasi gendhing asmarandana.

• Aksesibilitas

Pencapaian ke tapak dapat dilakukan dari Jalan utama yang memiliki lebar jalan 10 meter dan merupakan jalan dua arah. Jalan ini sering kali dilewati kendaraan pribadi seperti truk, mobil, sepeda motor, sehingga dapat memudahkan pengguna pusat pengembangan seni karawitan Jawa Timur.



Gambar 6.10 Layout Plan (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)



Gambar 6.13 Step lagu dalam Layout (Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur di Malang dalam konsep terbagi menjadi 3 zona, antara lain zona *buka/intro*, zona *dadi/chorus*, dan zona *wilet/fade*. Selain sebagai alur tiap-tiap bagian lagu juga digunakan sebagai pembagi fungsi ruang.

e) Perancangan Ruang

Perancangan ruang pada Pusat Karawitan Pengembangan Seni ini memberikan kemudahan dalam mengembangkan ilmu tentang karawitan Jawa sehingga di dalamnya terdapat fasilitas ruang edukasi berupa galeri, ruang kelas, ruang latihan bersama, dan ruang pertunjukkan. Serta fasilitas pendukung lainnya, antara lain yaitu musholla, toilet, retail, food court, dan tempat parkir.

Fasilitas edukasi yang ada meliputi fasilitas pendidikan dan pengembangan, yang diwakilkan dengan ruang galeri, ruang kelas, dan ruang pertunjukkan.

• Ruang Galeri

Pertama-tama pengunjung akan dihadirkan dengan ruang galeri seni musik dan tari karawitan. Di dalam galeri terdapat berbagai macam instrument dari gamelan, beserta cerita sejarahnya.



Gambar 6.14 Denah Galeri (Sumber: Hasil Perancangan, 2015



Pada gambar interior ruang galeri di samping diterapkan ornamen-ornamen yang mendukung kekhasan dari karawitan tradisional.

Gambar 6.15 Interior Galeri (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

• Ruang Kelas

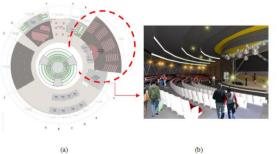
Ruang kelas yang ada meliputi ruang kelas musik, ruang kelas tari, dan ruang latihan bersama. Kriteria penempatan siswa pada ruang kelas ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam musik maupun tari.



Gambar 6.16 a.Denah Ruang Kelas, b.Interior Ruang Kelas (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

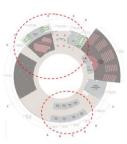
Ruang Pertunjukan

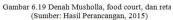
Ruang pertunjukan berada di lantai 1 bangunan utama. Terdapat dua tempat pertunjukan, yaitu tempat pertunjukan *indoor* dan tempat pertunjukan *outdoor*.



Gambar 6.17 a.Denah Ruang Pertunjukan, b.Interior Ruang Pertunjukan (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Fasilitas pendukung yang ada meliputi, musholla, toilet, food court, retail, dan, wisma seniman. Wisma seniman dikhususkan bagi seniman yang menginap beberapa lama untuk mendalami seni karawitan.







Gambar 6.20 Denah Wisma (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

f) Sistem Akustik

Sistem akustik yang ada meliputi sistem akustik pada ruang pertunjukan indoor dan ruang pertunjukan outdoor. Pada ruang pertunjukan indoor menerapkan material pengontrol akustik yang berfungsi sebagai peredam dan pencegah bising yang berasal dari dalam menuju ke luar.





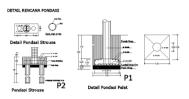
Dinding masif sebagai pemantul suara untuk menciptakan difusi pada ruang pertunjukan outdoor

Gambar 6.23 Dinding masif sebagai pemantul suara (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

g) Sistem Struktur

Sistem struktur yang dipakai menggunakan struktur inti, antara lain struktur pondasi *strause*, pondasi plat, rangka batang dan *space frame*.

• <u>Pondasi</u>



Gambar 6.24 Detail Struktur Pondasi Strause dan Pondasi Plat (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Pondasi utama bangunan ini menggunakan pondasi strause karena bangunan maksimal berlantai 2 dengan dimensi bangunan 80m. Sehingga membutuhkan pondasi yang kuat agar tidak mudah bergeser.

• Atap

Sistem struktur atap adalah struktur rangka baja dengan penutup atap plat beton. Untuk detail struktur dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



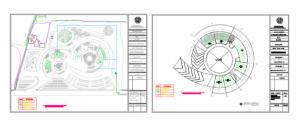
Gambar 6.25 Detail Struktur Space Frame pada Atap (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

h) Sistem Utilitas

Sistem utilitas terdapat beberapa macam, antara lain sistem utilitas plumbing, sistem utilitas elektrikal.

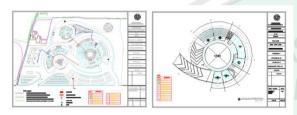


Gambar 6.27 Utilitas Plumbing Kawasan (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)



Gambar 6.28 Utilitas Penyelamatan Kebakaran (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Utilitas dibedakan plumbing pada utilitas air bersih dan utilitas air kotor. Distribusi air bersih berasal dari PDAM dan dibantu sumur bor, sedangkan untuk pembuangan air sisa dialirkan ke bak kontrol kemudian mengalami pemurnian dengan tanaman air. Ada juga yang di alirkan dalam box hydrant dan springkler untuk penyelamatan kebakaran.



Gambar 6.30 Titik Lampu Kawasan dan Bangunan (Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Sistem Titik Lampu Bangunan

Energi listrik pada bangunan berasal dari PLN dan dibantu jenset disimpan pada massa bangunan mekanikal elektrikal dan didistribusikan ke semua massa bangunan dengan memberikan kotak MCB di tiap zona.

VI. Penutup

a. Kesimpulan

Pusat Pengembangan Seni Karawitan ini merupakan sebuah wadah edukasi yang difokuskan untuk memberikan pendidikan dan pelatihanseni karawitan bagi masyarakat. Konsep yang diambil dari adalah Association with Other Art. Konsep tersebut diangkat dengan dasar prinsipprinsip musik yang dikembangkan dan diinterpretasikan ke dalam bentuk arsitektural. Tujuan yang ingin dicapai adalah memberi pelayanan edukasi kepada masyarakat mengenai kesenian karawitan, khususnya karawitan Jawa Timur.

VII. Daftar Pustaka

- Shihab, Quraish. 1996. Islam dan Seni.
 Jakarta: Republika Penerbit
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid
 1 Edisi 33. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid
 2 Edisi 33. Jakarta: Erlangga
- Dani. 2012. Gamelan di Indonesia, http://senibudaya-indonesia.blogspot. com/2012/05/gamelan-di-indonesia. html, diakses pada tanggal 8 bulan Maret 2013
- Putri. 2010. Instrumen Musik
 Tradisional Jawa Timur http://www.
 google.com/imgres?q=instrumen+musi
 k+tradisional+ jawa+timur http://
 puputtri.student.umm.ac.id, diakses
 pada tanggal 8 bulan Maret 2013
- Ahira. 2012. Musik dalam Pandangan Islam, http://www.anneahira.com, diakses pada tanggal 8 bulan Maret 2013
- Hanafi, Agung. 2012. Fungsi dan Peranan Musik Tradisional, http:// agunghanafi87.blogspot.com/2012/11 /fungsi-dan-peranan-musik-tradisional. html diakses pada tanggal 25 bulan Mei 2013
- Mulia, Hidayat. 2012. Fungsi Musik Tradisional,http://kabainfo.blogspot.c om/2012/11/fungsi-musik-tradisional html, diakses tanggal 25 bulan Mei 2013.